

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TELAAH PUSTAKA**

##### **1. Muhammadiyah**

###### **a. Gambaran umum Muhammadiyah**

Muhammadiyah merupakan lembaga islam dengan sistem modern yang didirikan oleh Ahmad Dahlan. Muhammadiyah dipergunakan sebagai media dalam pencapaian organisasi dengan berpedoman Al Qur'an dan Sunnah serta berfungsi mencerdaskan umat Islam (Sari dkk., 2013).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan bahwa :

“Sejak dari awal pendirian, Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi ini. Lewat pendidikan, Muhammadiyah mampu mencerdaskan umat Islam dan bangsa Indonesia. Dalam rangkan berperan aktif dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah memutuskan visi, misi dan tujuan pendidikan .”

###### **1) Visi dan Misi Muhammadiyah**

“Pendidikan menempati posisi strategis dalam rangka mencerdaskan umat islam bangsa Indonesia. Untuk itu agar maksud dan tujuan tersebut tercapai maka harus memiliki visi dan misi.”

“Visi pendidikan Muhammadiyah adalah pengembangan intelektual peserta didik pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Sedangkan misi pendidikan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam melalui dakwah islam amar ma’ruf nahi munkar di semua aspek kehidupan.”

## 2) Tujuan Muhammadiyah

“Setiap tujuan pendidikan Muhammadiyah selalu berhubungan dengan pandangan hidup yang dianut Muhammadiyah. Tujuan umum pendidikan Muhammadiyah secara resmi baru dirumuskan pada tahun 1936 saat kongres Muhammadiyah di Betawi.”

Dalam kongres tersebut tujuan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut :

- a) “Mengiringi anak-anak Indonesia menjadi orang Islam yang berkobar semangatnya.”
- b) “Badan sehat, tegap bekerja.”
- c) “Hidup tangannya mencari rezeki sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga hingga bagi badannya dan juga masyarakat hidup bersama.”

Sebenarnya tujuan pendidikan Muhammadiyah sudah ada bersama dengan lahirnya pergerakan Muhammadiyah,

Amir Hamzah mengungkapkan bahwa pendidikan Muhammadiyah menurut Ahmad Dahlan antara lain :

- a) “Baik budi, alim dalam agama.”
- b) “Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia.”
- c) “Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.”

## **b. Struktur Organisasi Muhammadiyah**

### **1) Struktur Organisasi Muhammadiyah Secara Vertical**

Menurut Pujodjokusumo susunan organisasi Muhammadiyah secara vertical adalah susunan vertikal dalam organisasi Muhammadiyah yang dimulai dari bawah keatas atau sebaliknya, dimana pimpinan itu tersusun sebagai berikut (Pudodjokusumo, 1998):

- a) “Pimpinan Ranting adalah kesatuan anggota dalam satu tempat.”
- b) “Pimpinan Cabang adalah kesatuan cabang dalam satu kota atau kabupaten.”
- c) “Pimpinan Wilayah adalah kesatuan cabang dalam satu provinsi.”
- d) “Pimpinan Pusat adalah kesatuan wilayah dalam negara.”

Adapun tugas dan kewajiban tiap tingkatan sebagai berikut:

## a) Pimpinan Pusat

“Pimpinan pusat yang dulunya bersama Pengurus besar adalah pimpinan tetinggi yang memimpin Muhammadiyah secara keseluruhan. Pimpinan Pusat terdiri dari atas 13 orang yang terpilih oleh Muktamar untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang diusulkan oleh Tanwir. Ketua umum Pimpinan Pusat ditetapkan oleh Muktamar dari dan atas usul anggota Pimpinan Pusat terpilih.”

b) *Regional Leader*

“Pimpinan Wilayah terdiri dari 11 orang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam Musyawarah Wilayah. Ketua Pimpinan Wilayah ditetapkan oleh pimpinan pusat.”

## c) Pimpinan Daerah

“Pimpinan Daerah terdiri dari 9 orang ditetapkan oleh pimpinan wilayah untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam musyawarah daerah.”

## d) Pimpinan Cabang

“Pimpinan Cabang terdiri dari 7 orang ditetapkan oleh pimpinan daerah untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam musyawarah cabang.”

e) Pimpinan Ranting

“Pimpinan ranting terdiri dari 5 orang yang ditetapkan oleh pimpinan cabang untuk satu masa jabatan dari calon-calon yang dipilih dalam musyawarah ranting. “

**2) Struktur Organisasi Muhammadiyah Secara Horizontal**

Susunan organisasi Muhammadiyah secara horizontal adalah Badan Pembantu Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang mempunyai gerakan amal usaha di bidang praktisnya yang dibentuk dan diadakan mulai dari tingkat pusat, daerah, cabang dan ranting. Berikut badan-badan pembantu yang berbentuk majelis ataupun lembaga :

a) Majelis

Majelis Tarjih dan Tajdid

Tugas dan fungsi majelis adalah :

- (1) “Mendampingi dan membantu pimpinan persyarikatan dalam hal membimbing anggota melaksanakan ajaran Islam.”
- (2) “Membimbing umat, memberikn arah, memberikan fatwa keagamaan dan memberikan suatu dasar pembenaran agama yang dapat dipahami oleh suatu pembenaran dan mempersiapkan secara meluas.”

- (3) “Mempergiat penelitian agama Islam dalam rangka perkembangan yang tumbuh dalam masyarakat.”

#### Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus

- (1) “Pembinaan ideologi Muhammadiyah.”
- (2) “Perencanaan, pembimbingan dan pengawasan program dan kegiatan.”
- (3) “Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga professional.”

#### Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan

(Diktilit bang)

- (1) “Meningkatkan kualitas dan kuantitas perguruan tinggi.”
- (2) “Melakukan penelitian dan pengembangan bidang perguruan tinggi.”
- (3) “Menyampaikan masukan kepada pimpinan persyarikatan sebagai masukan kebijakan.”

Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat  
Dibentuk dalam rangka mengamalkan surat Al-Ma’un. KH Ahmad Dahlan mendorong untuk mencari fakir miskin, menyantuni, memberikan sandang pangan, mendidikinya kepada ajaran Islam dan memberikan kerja yang positif.

b) Lembaga

Lembaga ini bertujuan untuk memberi wadah dan saluran bagi warga anggotanya yang ahli dalam bidang politik secara teori ataupun praktik. Lembaga dalam Muhammadiyah ini ada berbagai macam seperti Lembaga Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, Lembaga Hukum dan HAM, Lembaga Lingkungan Hidup dan Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan.

c) Organisasi Otonom

(1) Gambaran Umum

Organisasi otonom Muhammadiyah adalah organisasi yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasan diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan Muhammadiyah tertentu dalam bidangnya dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Pesyarikatan Muhammadiyah. Adapun organisasi otonom yang sudah ada sebagai berikut :

(a) 'Aisyiyah

(b) Pemuda Muhammadiyah

(c) Nasyiyatul 'Aisyiyah

(d) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

(e) Ikatan Pelajar Muhammadiyah

### **3) Amal Usaha Muhammadiyah**

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Semua bentuk kegiatannya harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2018).

## **2. MPKU Muhammadiyah**

MPKU merupakan salah satu majelis gerakan amal di bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. MPKU kepanjangan dari Majelis Pembina Kesehatan Umum yang bertugas membina rumah sakit rumah sakit milik Muhammadiyah.

“Rencana strategis bidang Kesehatan, Kesejahteraan, dan Pemberdayaan Masyarakat adalah Mengembangkan dan memperluas kekuatan basis gerakan Muhammadiyah yang terletak pada pusat “Penolong Kesengsaraan Oemoem” sehingga menjadi tenda besar bagi pelayanan dan keberpihakan sosial Muhammadiyah secara terpadu dan lebih luas. ”

Berdasarkan garis besar program, Majelis ini mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai berikut:



- a. “Mendorong pelayanan terpadu bidang kesehatan yang menekankan pada kesehatan fisik, jiwa, iman, hukum dan sosial.”
- b. “Mengembangkan konsep jalinan dan keterpaduan antara pelayanan sosial kesehatan Muhammadiyah dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan misi Islam dan Muhammadiyah.”
- c. “Membangun jaringan pelayanan sosial dan kesehatan Muhammadiyah yang mendorong bagi terciptanya daya dukung kekuatan pelayanan yang kuat, strategis dan cepat kepada masyarakat akar rumput.”
- d. “Membuat dan mengembangkan pusat penelitian, pengembangan, data, informasi dan crisis center kesejahteraan masyarakat sebagai peta dasar dan tindakan strategis dalam memberikan pelayanan sosial Muhammadiyah di masyarakat.”
- e. “Mendorong, mengembangkan, dan mengoptimalkan terus menerus kekuatan Muhammadiyah sebagai elemen pemberantasan serta penyalahgunaan NAPZA.”
- f. “Menghidupkan suasana ke-Islaman dan dakwah dalam setiap memberikan pelayanan kepada masyarakat.”

Ciri Pengembangan Program Muhammadiyah:

- a. Sistem Gerakan
- b. Kepemimpinan & Organisasi

- c. Jaringan
- d. Sumber Daya
- e. Aksi Pelayanan

### **3. Amal Usaha Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan Gerakan Islam. Maksud gerakannya ialah Dakwah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat . Dakwah dan Amar Ma'ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni; dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam (PP Muhammadiyah, 2005).

Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah “Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” (PP Muhammadiyah, 2005).

**a. Dasar amal usaha muhammadiyah**

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan dan kebahagiaan luas-merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu (Rofiq, 2018):

- 1) “Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan taat kepada Allah.”
- 2) “Hidup manusia bermasyarakat.”
- 3) “Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan berkeyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.”
- 4) “Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ikhsan kepada kemanusiaan.”
- 5) “Ittiba' kepada langkah dan perjuangan Nabi Muhammad SAW.”
- 6) “Melancarkan amal usaha dan perjuangannya dengan ketertiban organisasi.”

**b. Pedoman Amal Usaha Dan Perjuangan Muhammadiyah**

Pedoman Muhammadiyah yaitu:

“Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasul-Nya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridlai Allah”.

Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjaln di bawah ini:

- 1) “Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.”
- 2) “Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.”
- 3) “Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.”
- 4) “Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.”
- 5) “Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.”
- 6) “Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.”
- 7) “Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.”
- 8) “Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.”
- 9) “Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk

mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.”

- 10) “Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.”

Amal usaha Muhammadiyah terutama bergerak di bidang Pendidikan serta layanan Kesehatan dan Sosial dalam wadah Pembina Kesejahteraan Umat (PKU), yaitu:

#### Pendidikan

- 1) “TK/TPQ, jumlah TK/TPQ Muhammadiyah adalah sebanyak 4623.”
- 2) “SD/MI, jumlah data SD/MI Muhammadiyah adalah sebanyak 2604.”
- 3) “SMP/MTs, jumlah SMP/MTs Muhammadiyah adalah sebanyak 1772.”
- 4) “SMA/SMK/MA, jumlah SMA/MA/SMK Muhammadiyah adalah sebanyak 1143.”

Perguruan Tinggi Muhammadiyah, jumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah sebanyak 172.

#### Kesehatan:

- 1) “Rumah Sakit, jumlah Rumah Sakit Umum dan Bersalin Muhammadiyah/ Aisyiyah yang terdata sejumlah 72.”

- 2) “Balai Kesehatan Ibu dan Anak.”
- 3) “Balai Kesehatan Masyarakat.”
- 4) “Balai Pengobatan.”
- 5) “Apotek.”

### Sosial

- 1) “Panti Asuhan Yatim. ”
- 2) “Panti Jompo.”
- 3) “Balai Kesehatan Sosial.”
- 4) “Panti Wreda/ Manula. ”
- 5) “Panti Cacat Netra. ”
- 6) “Santunan (Keluarga, Wreda/ Manula, Kematian).”
- 7) “BPKM (Balai Pendidikan dan Keterampilan Muhammadiyah).”
- 8) “Rehabilitasi Cacat.”
- 9) “Sekolah Luar Biasa.”
- 10) ‘Pondok Pesantren.’”

**Tabel 1 Jenis Amal Usaha**

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1	TK/TPQ	4.623
2	Sekolah Dasar (SD)/MI	2.604
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs	1.772
4	Sekolah Menengah Atas	1.143

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
	(SMA)/SMK/MA	
5	Pondok Pesantren	67
	Jumlah total Perguruan tinggi	172
6	Muhammadiyah	
	Rumah Sakit, Rumah Bersalin,	457
7	BKIA, BP, dll	
	Panti Asuhan, Santunan, Asuhan	318
8	Keluarga, dll.	
9	Panti jompo *	54
10	Rehabilitasi Cacat *	82
11	Sekolah Luar Biasa (SLB) *	71
12	Masjid *	6.118
13	Musholla *	5.080
14	Tanah *	20.945.504 M <sup>2</sup>

Sumber : [www.muhammadiyah.co.id](http://www.muhammadiyah.co.id)

**c. Hubungan antara Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan dan Kesehatan.**

“Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha dari usaha-usaha dan media dakwah Persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan itu dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah dengan sebaik-baiknya sebagai misi dakwah.”

Di dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah disebutkan ada 14 macam amal usaha yang diwujudkan oleh Muhammadiyah. Dari ke-14 jenis amal usaha itu, jika

diklasifikasikan terdiri dari 5 bidang garap : bidang agama islam, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, bidang politik kenegaraan, dan bidang ekonomi dan keuangan.

Berdasarkan database persyarikatan, Muhammadiyah memiliki berbagai macam amal usaha. Diantaranya Sekolah Dasar/MI, Sekolah Menengah/MTs, Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMK/MA, pondok pesantren, perguruan tinggi, rumah sakit, panti asuhan, panti jompo, dan masih banyak lagi.

Sampai dengan tahun 2013, Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mempunyai Fakultas atau Program Studi Pendidikan Dokter ada 9, yaitu : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Muhammadiyah Palembang, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) telah mendapat kepercayaan pemerintah untuk mendidik mahasiswa bidang kedokteran dan kesehatan di Indonesia. Salah satu syarat



pendidikan kedokteran dan kesehatan ialah adanya kerjasama atau memiliki Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSPU) untuk melatih mahasiswa kedokteran dan kesehatan agar menjadi dokter atau tenaga kesehatan yang professional dan berkualitas.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui surat Nomor 377/I.0/B/2011 perihal Sinergi Fakultas Kedokteran dengan Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah dengan lampiran daftar pasangan PTM-FK dan RS Muhammadiyah/Aisyiyah sebagai RS Pendidikan Utama menginstruksikan FK PTM dan RS Muhammadiyah/Aisyiyah untuk mempersiapkannya. Diharapkan, selambat-lambatnya, tahun 2014, semua FK PTM telah memiliki maupun bekerja sama dengan RS PKU Muhammadiyah atau Aisyiyah, yang telah memenuhi syarat sebagai RS Pendidikan Utama, yang kemudian akan diajukan untuk mendapatkan penetapan dan akreditasi sebagai RS Pendidikan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (APKKM, 2014).

Untuk itu, diperlukan evaluasi *progress report* upaya persiapan RS PKU Muhammadiyah/Aisyiyah sebagai RS Pendidikan Utama (*teaching hospital*) yang akan dibahas pada pertemuan tahunan (*annual meeting*) Asosiasi Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan Muhammadiyah (APKKM). Pada

kegiatan tersebut dilaksanakan seminar dan work-shop dengan pembahasan Kebijakan dan Regulasi Uji Kompetensi Dokter dan Profesi Kesehatan Lainnya, Akreditasi Pendidikan Akademik dan Profesi, Pengembangan RSP (Rumah Sakit Pendidikan), dan Dokter Layanan Primer sebagai Pendidikan Lanjutan Profesi serta desiminasi hasil hibah pengajaran dan penelitian pendanaan HPEQ.

#### **4. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY**

“Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Bantul, DIY. Peningkatan kualitas SDM pengelola mendapat prioritas utama dalam pengembangan UMY. Oleh karena itu, setiap tahun UMY mengirimkan sekitar 20 hingga 30 tenaga pengajar untuk mengikuti studi lanjut, S2 dan S3, baik di dalam maupun di luar negeri.”

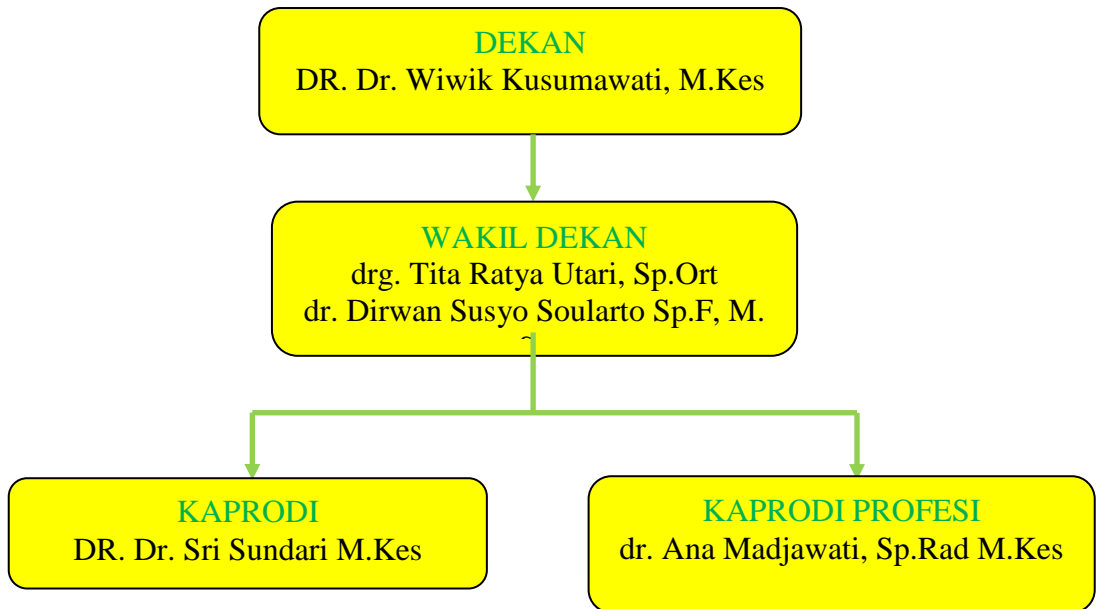
Sejak berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 1981, telah direncanakan akan dibuka FKIK dalam lingkup UMY. Hal ini mengingat banyaknya amal yang usaha yang bergerak dalam bidang kesehatan

Pada tahun 1993 FKIK UMY didirikan. Sebagai Fakultas Kedokteran yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah mengemban amanah untuk menjadi pusat pendidikan tenaga kesehatan yang dimiliki oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

“Tahap pendidikan terbagi atas Pendidikan Sarjana Kedokteran dan Pendidikan Profesi Dokter. Perkuliahan akan berlangsung on campus, rumah sakit dan praktek di lapangan dengan metode pembelajaran Problem Based Learning, dimana mahasiswa sejak duduk di semester awal akan belajar secara integrasi dalam blok-blok yang menggunakan pendekatan biomedik dan klinik. Sedangkan Pendidikan Profesi Dokter akan berlangsung penuh di rumah sakit pendidikan utama dan berbagai rumah sakit umum daerah sebagai Rumah Sakit jejaring/afiliasi.”

Saat pertama kali didirikan, FK UMY menempati Kampus I Wirobrajan, kemudian pindah ke kampus II di Sonopakis, dan semenjak 2004 menempati gedung di Kampus Terpadu UMY, dengan bangunan yang telah disetting untuk pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Di MILAD yang ke 17 tahun 2010 dan seiring dengan perkembangan jumlah Program Studi (Prodi) yang dimiliki FK UMY secara resmi FK UMY berubah statuta menjadi FKIK UMY atau Faculty of Medicine and Health Sciences sejak bergabungnya program studi Farmasi (Pharmacy) dan program pasca sarjana Magister Manajemen Rumah Sakit (Master of Health Administration).



**Gambar 1 Struktur Prodi Pendidikan Dokter FKIK UMY**

### 5. *Academic Health Centre*

*Academic Health Science Partnership* atau *Academic Medical Centre* adalah kemitraan antara satu atau lebih Universitas dan penyedia layanan kesehatan yang berfokus pada penelitian, pelayanan klinis, pendidikan dan pelatihan. AHSS bertujuan untuk memastikan bahwa terobosan penelitian medis akan berdampak langsung dan bermanfaat untuk pelayanan klinis untuk pasien dan masyarakat. Model struktur organisasi AHC dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari kemitraan yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks yaitu organisasi terintegrasi dengan governing board tunggal (Dzau dkk., 2010).

*University Community* adalah Perguruan Tinggi dimana terdapat *Komunitas* Pendidikan Tinggi Ilmu Kesehatan dan Kedokteran bergelar pada tingkat Sarjana meliputi Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan Tinggi Profesional atau Politeknik Kesehatan meliputi: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Asisten Apoteker, D3 Analisis Kimia.

*Teaching Hospital* atau Rumah Sakit Pendidikan adalah Pendidikan Tinggi Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Klinik bergelar pada tingkat Pendidikan Profesi Kesehatan atau Profesi Kedokteran meliputi Pendidikan Klinik Profesi Dokter, Dokter Gigi, Nurse, Bidan.

*Practice Plan* atau Perencanaan Penempatan adalah Perencanaan Penempatan Lulusan Profesi Kesehatan dipimpin oleh seorang *Ketua Practice Plan* dengan anggota para pengguna lulusan (*user*) di organisasi-organisasi pelayanan kesehatan di daerahnya.

**a. Academic Health Center dalam Pembangunan Kesehatan.**

Berdasarkan latar belakang dan Undang Undang serta Peraturan Pemerintah yang melandasinya maka dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Kesehatan memerlukan integrasi dan kolaborasi yang harmonis antara Sistem Pendidikan

Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan. Pendekatan AHC memfasilitasi integrasi yang harmonis tersebut, dengan demikian Sistem Pendidikan Kesehatan dapat memperkuat Sistem Pelayanan Kesehatan.

**b. Pentingnya Kolaborasi Sistem Pendidikan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan dalam Pembangunan Kesehatan.**

- 1) Pendidikan Tinggi bukan hanya produsen lulusan tetapi juga bagian dari peningkatan kualitas pelayanan itu sendiri diseluruh wilayah Indonesia. Sementara ini Pendidikan Tinggi masih berorientasi pada kualitas output, perlu dikembangkan berorientasi kualitas outcome yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
- 2) Visi dan Misi Institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini komunitas Fakultas Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran harus selaras dengan Visi Misi Kementerian Kesehatan.
- 3) Visi dan Misi Kesejahteraan dan Kesehatan Bangsa yang tertulis pada Undang-undang Pendidikan Tinggi dan Undang Undang Pendidikan Kedokteran belum terimplementasikan pada Program Pendidikan.

- 4) Kurikulum PT seharusnya dikembangkan berdasarkan hasil yang diinginkan suatu bangsa dalam masalah kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.
- 5) Proposional Kurikulum yang berbasis pada Standar Kompetensi Lulusan dan Uji Kompetensi baru sebatas kompetensi individu lulusan perlu dikembangkan kompetensi yang berorientasi pada Kesehatan Masyarakat.
- 6) Tidak jelas atau belum mempunyai *Practice Plan* atau perencanaan penempatan lulusan sesuai dengan kebutuhan daerah, baik di Kementerian Kesehatan maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 7) Permasalahan Kesehatan tidak dapat hanya diatasi satu profesi saja namun harus merupakan kolaborasi multiprofesi, sementara ini Pendidikan Tinggi belum mempunyai konsep kolaborasi multiprofesi kesehatan dalam praktik di lapangan.
- 8) Mahasiswa belum mempunyai Jati Diri sebagai Patriot Pembangunan Kesehatan Bangsa. Orientasi mahasiswa hanya tertuju pada pengembangan pribadi dalam keprofesiannya yang dapat terjebak pada individualisme dan materialisme.
- 9) Belum adanya *Role Model* atau keteladanan Patriot Pembangunan Kesehatan Bangsa.

Pada Kepmendiknas RI No 232/U/2000 Pasal 10. Kelompok MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) merupakan kurikulum inti yang wajib untuk setiap program studi terdiri atas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan), belum dapat meningkatkan motivasi pengabdian dan Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**c. Pendekatan AHC dalam integrasi Sistem Pendidikan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan**

Pendekatan AHC dapat memfasilitasi keharmonisan integrasi. Sistem Pendidikan Kesehatan dan Sistem Pelayanan Kesehatan sebagai berikut.

- 1) AHC adalah organisasi Fungsional gabungan fungsi pendidikan, fungsi penelitian dan fungsi pelayanan kesehatan dari berbagai Intitusi Kesehatan yang terkait. AHC bukan organisasi Struktural sehingga dalam kolaborasinya lebih fleksibel.
- 2) Institusi Pendidikan Kesehatan dan Institusi Pelayanan Kesehatan yang tergabung dalam AHC mempunyai Visi dan Misi yang selaras yang berorientasi pada kualitas *out come* yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat diwilayahnya.



- 3) Organisasi AHC terdiri dari 3 komponen yaitu *University Community*, *Teaching Hospital* dan *Practice Plan*. Dengan model organisasi dapat berbentuk integrasi kemitraan terpisah dengan *governing board* masing masing atau terpadu dengan satu *governing board* dipimpin oleh seorang CEO.
- 4) AHC dimasing masing Universitas mempunyai tugas pokok dan fungsi Integrator Spektrum Pelayanan Kesehatan; Inovator pelayanan kesehatan baru; Inovator pengembangan kompetensi baru bagi tenaga kesehatan. Perencanaan penempatan lulusan disuatu daerah. Meningkatkan *environment* penelitian Translasional “*from bench to bed for population*”.

AHC di masing masing Universitas dapat membentuk dan menyiapkan tim multiprofesi kesehatan yang dapat diuji cobakan di daerah binaannya untuk selanjutnya diharapkan mempunyai pengalaman untuk siap bekerja di seluruh pelosok tanah air.

#### **d. Tugas Pokok AHC**

AHC bertugas pokok meningkatkan dan memperbaiki derajat kesehatan masyarakat di wilayah yang telah ditetapkan bersama seluruh anggotanya secara berkelanjutan dan bersinambungan.

**e. Fungsi AHC**

- 1) Integrator lintas spektrum pelayanan kesehatan (Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Industri, Kesehatan Kerja, Kesehatan Matra, Kesehatan Militer dll)
- 2) Perencana penempatan lulusan multiprofesi pada daerah yang telah disepakati anggota AHC yang disebut sebagai *Practice Plan*.
- 3) Inovator dan pengembang bentuk pelayanan baru yang dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di daerahnya.
- 4) Inovator Pengembangan Kompetensi baru tenaga kesehatan yang dibutuhkan di daerahnya sebagai tambahan Kompetensi dari Standar Kompetensi Dokter Indonesia.
- 5) Perancang pengembangan kurikulum baru yang akan diimplementasikan di tingkat Sarjana Kesehatan.
- 6) Pendidikan pelatihan dan pembelajaran kompetensi baru dan di tingkat Sarjana Kesehatan.
- 7) Pendidikan dan Pelatihan keterampilan spesifik di Rumah Sakit Pendidikan ditingkat Profesi Dokter sebagai keterampilan klinik tambahan disamping keterampilan klinik

yang telah ditetapkan pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (KKI 2012) yang dibutuhkan didaerah penempatan.

8) Melaksanakan Penelitian Translasi *From Bench to Bedside to Population*.

Tujuan AHC adalah membawa misi pendidikan, pelayanan klinik dan penelitian secara bersama-sama, untuk mewujudkan dampak yang lebih besar dalam pembinaan kesehatan masyarakat (Dzau dkk., 2014), melalui peningkatan inisiatif dan inovasi dari:

**1) Penelitian Translasi.**

Menciptakan lingkungan (*environment*) di institusi pendidikan untuk penelitian translasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

**2) Pendidikan**

- a) Mendidik dan melatih tenaga kerja kesehatan untuk masa depan.
- b) Mengajarkan kompetensi baru yang berdampak pada pelayanan kesehatan masyarakat.
- c) Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

**3) Pelayanan kesehatan inovatif**

- a) Mengembangkan dan mengakses model-model baru dari pelayanan kesehatan masyarakat.

- b) Melakukan intervensi yang tepat melalui perbandingan efektivitas penelitian.

**f. Komponen Organisasi AHC**

AHC terdiri dari 3 Komponen atau Kelompok organisasi yang berintegrasi secara fungsional yaitu (Wartman, 2016):

- a) ***University Community*** adalah Perguruan Tinggi dimana terdapat Komunitas Pendidikan Tinggi Ilmu Kesehatan dan Kedokteran bergelar pada tingkat Sarjana meliputi Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Pendidikan Tinggi Profesional atau Politeknik Kesehatan meliputi: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, D3 Asisten Apoteker, D3 Analisis Kimia.
- b) ***Teaching Hospital*** atau Rumah Sakit Pendidikan adalah Pendidikan Tinggi Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Klinik bergelar pada tingkat Pendidikan Profesi Kesehatan atau Profesi Kedokteran meliputi Pendidikan Klinik Profesi Dokter, Dokter Gigi, Nurse, Bidan.
- c) ***Practice Plan*** atau Perencanaan Penempatan adalah Perencanaan Penempatan Lulusan Profesi Kedokteran dan Profesi Kesehatan dipimpin oleh seorang Ketua *Practice Plan*

dengan anggota para pengguna lulusan (*user*) di organisasi-organisasi pelayanan kesehatan di daerahnya.

### g. Sembilan konsep dasar Rumah Sakit Pendidikan

Pelayanan	9	RS Pendidikan berfungsi sebagai contoh (pemandu) fasilitas layanan kesehatan yang mengedepankan pelayanan prima kesehatan, keselamatan pasien dan penghargaan terhadap hak-hak pasien/klien/komunitas/masyarakat yang terjangkau, mudah diakses, berkeadilan dan berbasis bukti ( <i>evidence based</i> )
	8	RS Pendidikan menyelenggarakan pelayanan terintegrasi untuk masalah lansia (penyakit degeneratif); penyakit akibat perilaku dan budaya; akibat kerja; akibat disparitas pelayanan/geografis; infeksi (termasuk pinere); traumatologi (kecelakaan) dan beyond health (sebagai provider kesehatan dalam universal coverage/SJSN) dan tidak berbasis departemen
	7	RS Pendidikan digunakan untuk menghasilkan dokter layanan primer (tingkat dasar) secara holistik/komprehensif untuk menjawab problem kesehatan bangsa Indonesia masa kini dan masa depan dengan menekankan juga aspek promotif dan preventif dalam mencapai MDGs, masalah lansia (penyakit degeneratif); penyakit akibat perilaku dan budaya; akibat kerja; akibat disparitas pelayanan/geografis; infeksi (termasuk pinere); traumatologi (kecelakaan) dan beyond health (sebagai provider kesehatan dalam universal coverage/SJSN)
Pendidikan	6	RS Pendidikan merupakan institusi utama yang membina jejaring wahana pendidikan sebagai satu entitas tersendiri yang sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia dan Standar Pendidikan Profesi Dokter, serta Standar Kompetensi tenaga kesehatan lainnya yang dilengkapi dengan sistem IT dan atau visiting dosen klinik dalam rangka koordinasi pencapaian kompetensi sebagaimana butir (1) dan butir (2)
	5	RS Pendidikan harus memenuhi profesionalitas inti dari 4 keilmuan klinis dasar (bedah, penyakit dalam, anak dan kandungan) dan 8 keilmuan klinis lainnya (Radiologi, Anestesi, Patologi, Kulit dan Kelamin, THT, Mata, Neurologi dan Psikiatri)
	4	RS Pendidikan harus menyediakan real patient yang memadai (jenis dan jumlahnya) dan atau simulasi tentang pasien yang relevan untuk mencapai kompetensi tertentu
	3	RS Pendidikan berfungsi sebagai wahana pendidikan bagi tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan lainnya baik di RS maupun jejaringnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang berkelanjutan dan pengembangan profesi berkelanjutan
Penelitian	2	RS Pendidikan merupakan institusi yang berfungsi sebagai pelaksana penelitian translasional dalam rangka pengembangan pelayanan dan pendidikan dokter layanan primer dan tenaga kesehatan lain
Etika	1	RSP harus mengutamakan aspek medikoetik dan medikolegal profesi dalam melaksanakan pelayanan dan pendidikan oleh DPJP

## Gambar 2 Sembilan konsep dasar Rumah Sakit Pendidikan

### 6. Rumah Sakit Pendidikan

Rumah Sakit Pendidikan (*Teaching Hospital*) merupakan rumah sakit yang digunakan dalam pendidikan kedokteran. RS pendidikan dapat digunakan untuk praktek mahasiswa kedokteran atau koas, *internsip* dan pendidikan dokter spesialis.

“Rumah Sakit Pendidikan diharapkan memiliki kemampuan pelayanan yang lebih dari RS non Pendidikan terutama meliputi Penjaminan mutu pelayanan dan keselamatan pasien serta kedokteran

berbasis bukti, menerapkan metode penatalaksanaan terapi terbaru, memberikan teknologi kedokteran tepat guna, hari rawat yang lebih pendek untuk penyakit yang sama, hasil pengobatan dan survei rate yang lebih baik, dan tersedianya konsultasi dari staf medis pendidikan selama 24 jam.”

Tahun 2007 menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan sudah ditetapkan 34 RS sebagai RS Pendidikan (8 RS Umum , 5 RS Khusus, 1 RS Swasta). Sedangkan saat ini sudah terdapat 52 institusi kedokteran di Indonesia. Jumlah tersebut akan bertambah karena sudah banyak permintaan pembukaan Fakultas Kedokteran. Jumlah Fakultas Kedokteran lebih banyak dari pada RS Pendidikan. Bahkan ada beberapa Fakultas Kedokteran yang tidak memiliki RS Pendidikan Utama (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014).